

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah satu hal yang akan menjadi sasaran dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR, kepemilikan manajerial dan, kebijakan dividen. Penelitian akan dilakukan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 - 2020. Berdasarkan objek penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan objek penelitian yang dianalisis dan diinterpretasi sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui populasi dan sample tertentu (Sugiyono, 2013: 8)

Metode deskriptif dan verifikatif digunakan oleh peneliti dikarenakan metode tersebut bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan, menganalisis, mengolah data dan menginterpretasikan hasilnya melalui pengujian hipotesis. Peneliti memilih menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data dalam penelitian berbentuk numerik (angka) dan mengandalkan hasil perhitungan statistika untuk dapat memperoleh hasil yang akurat.

3.2.2 Definisi dan Oprasional variabel

Variabel penelitian merupakan suatu sifat – sifat yang dipelajari, suatu simbol yang terdapat bilangan atau nilai, dapat di bedakan dan memiliki variasi nilai atau perbedaan nilai (Juliandi et al., 2014: 21)

Terdapat berbagai macam variabel yang biasa digunakan dalam suatu penelitian, dan seorang peneliti memungkinkan untuk menggunakan lebih dari dua variabel, oleh karenanya dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*Dependent Variabel*) dan variabel bebas (*Independent Variabel*). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, dan tergantung oleh variabel lain yaitu variabel bebas, sehingga variabel terikat ini menjadi perhatian utama peneliti. Variabel berikutnya adalah variabel bebas yang merupakan kebalikan dari variabel terikat, artinya variabel bebas merupakan sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (Juliandi & Manurung, 2014: 22)

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Pengungkapan CSR dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen” maka peneliti melakukan pengujian terhadap 3 variabel berikut:

1. Variabel bebas / Independent Variable (X)
 - a. Pengungkapan CSR

CSR merupakan suatu bentuk tanggungjawab yang wajib dilakukan oleh perusahaan sebagai usaha untuk mencegah dan menanggulangi kerusakan sebagai dampak dari aktivitas perusahaan, serta sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Tjandra & Yopie, 2020). Kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dikomunikasikan kepada suatu kelompok yang memiliki kepentingan tertentu atau kepada masyarakat luas melalui pengungkapan CSR pada laporan tahunan atau laporan keberlanjutan.

Pengungkapan CSR diukur menggunakan *CSR Disclosure Index*, untuk mendapatkan nilai dari *CSR Disclosure Index* maka diperlukan *scoring* dengan berdasarkan pada pedoman pelaporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh GRI (*Global reporting Intiative*). Pedoman pelaporan keberlanjutan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *GRI standards*

Metode *scoring* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan skor 1 pada setiap item *GRI standards* yang diungkapkan oleh perusahaan dan skor 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan (Saeed & Zamir,

2021) (Tjandra & Yopie, 2020). Proses menentukan skor pada setiap item dilakukan secara berurutan dari item – item pengungkapan pada topik pertama untuk seluruh laporan tahunan atau laporan keberlanjutan masing – masing perusahaan dalam periode penelitian, setelah item pengungkapan dalam topik pertama selesai maka dilanjutkan dengan penilaian item pengungkapan dalam topik kedua dan seterusnya hingga seluruh item pengungkapan diberikan skor. *Scoring* yang dilakukan berurutan untuk seluruh laporan tahunan atau laporan keberlanjutan masing – masing perusahaan dalam periode penelitian dilakukan untuk meminimalisir salah penafsiran dikarenakan setiap perusahaan memiliki cara tersendiri untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial dan lingkungannya dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. hasil dari *Scoring* pengungkapan item GRI standards akan dijumlahkan untuk selanjutnya dimasukan kedalam rumus *CSR Disclosure Index* berikut ini :

$$CSRDISC = \frac{\sum Score\ ij}{\sum Maxscore\ j}$$

(Saeed & Zamir, 2021)

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh manajemen seperti komisiaris dan direktur (Tarmizi & Tia, 2016). Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manager dari total jumlah saham yang beredar Jayanti & Puspitasari (2017) Tarmizi & Tia (2016), Wuisan et al.,(2018), Dhuhari & Diantimala (2018). Berikut rumus yang digunakan untuk mencari persentase kepemilikan manajerial :

$$MO = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{total jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

(Wuisan et al., 2018)

2. Variabel terikat / *Dependent Variabel* (Y)

Adhania Asy Syifa Basuki, 2023

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PENGUNGKAPAN CSR TERHADAP KEBIJAKAN PEMBAYARAN DIVIDEN

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Kebijakan dividen adalah suatu kebijakan untuk menentukan besaran nilai dari laba tahun bersangkutan yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai pengembalian atas investasi yang telah mereka lakukan (Pradana & Sanjaya, 2017). Alat ukur yang digunakan untuk menilai kebijakan dividen dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* yang disimbolkan dengan DPR. Secara matematis rumus dari DPR adalah sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning Per Share}}$$

(Duhari & Diantimala, 2018)

Tabel 3. 1 Oprasional Variabel

Varibel	Konsep	Indikator	Skala
Kebijakan Pembayaran Dividen (Y)	Kebijakan atas pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham sebagai <i>return</i> atas penyertaan modal yang dilakukan (Nuringsih, 2005)	<ul style="list-style-type: none"> Total dividen perlembar saham pada periode 2019 – 2021 Total laba per lembar saham pada periode 2019 – 2021 	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X1)	Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan atas saham perusahaan yan dimiliki oleh	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah kepemilikan saham oleh manajer perusahaan pada tahun 2019 – 2021 	Rasio

Varibel	Konsep	Indikator	Skala
	manajemen (Hardiningsih, 2009)	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah seluruh lembar saham perusahaan yang beredar pada tahun buku 2019 – 2021 	
Pengungkapan CSR (X2)	Pengungkapan CSR merupakan pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap suatu kelompok yang memiliki kepentingan tertentu atau kepada masyarakat secara keseluruhan (Gray et al., 1997)	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah item <i>GRI Standards</i> yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan, pada tahun 2019 – 2021 Jumlah seluruh item <i>GRI standards</i> yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan 	Rasio

3.3 Populasi dan sampel penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sujarweni & Utami, 2020: 9) populasi adalah seluruh jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang

konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2021. Alasan menjadikan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai populasi adalah karena dalam kegiatan bisnisnya perusahaan publik tidak lepas dari tanggungjawab dan komitmen kedepan terhadap ekonomi sosial dan lingkungan hidup, selain itu peraturan otoritas jasa keuangan melalui 51/POJK.03/2017 mendorong setiap lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang selaras dengan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian, karena penelitian tidak mungkin mengambil semua data dari populasi yang besar dikarenakan adanya keterbatasan tenaga, biaya dan waktu (Sujarweni & Utami, 2020: 9). Teknik penentuan sampel yang digunakan oleh penulis adalah *purposive sampling*. Menurut Sujarweni & Utami (2020:16) *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria – kriteria tertentu. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan kriteria sampel yang disesuaikan dengan data yang dibutuhkan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2019 - 2021	660
2	Perusahaan yang tidak membagikan dividen secara berturut - turut selama periode 2019 - 2021	-527
3	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keberlanjutan selama periode 2019 - 2021	-100
Jumlah Perusahaan yang Memenuhi Kriteria		33

Berdasarkan teknik *purposive sampling* yang sudah dilakukan, perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian dilakukan selama kurun waktu tiga tahun berturut – turut, maka didapatkan total observasi sebanyak 99 (33 dikali dengan tiga

tahun). Berikut merupakan daftar sebaran sektor perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian :

Tabel 3. 3 Sebaran sektor Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

Sektor	Jumlah
Sumber Daya Alam	6
Manufaktur	11
Jasa	16
Total	33

Sumber : Data diolah (2023)

3.4 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data – data yang relevan bagi peneliti (Juliandi & Manurung, 2014: 68). Penelitian ini akan menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Menurut (Juliandi & Manurung, 2014) teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara melihat/menilai data – data historis atau masa lalu dari daftar dokumen yang ada. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id/> serta situs perusahaan masing - masing.

3.5 Jenis dan sumber data

Menurut Juliandi & Manurung, (2014: 68) suatu aktivitas penelitian memerlukan data yang akan diolah, dianalisis, dan diuji untuk menjawab rumusan masalah penelitian atau membuktikan hipotesis penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya (Juliandi & Manurung, 2014: 66). Peneliti mengambil data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diperoleh dari situs <http://www.idx.co.id/> juga situs perusahaan masing – masing pada periode waktu 2019 sampai dengan 2021

3.6 Teknik analisis data

Gambaran dan penjelasan terkait pengaruh pengungkapan CSR dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen dapat diperoleh melalui suatu Teknik analisis data. Analisis data diinterpretasikan sebagai data – data yang dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu (Juliandi & Manurung, 2014: 66) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Data yang berhasil dikumpulkan akan diolah secara statistik dengan menggunakan software Eviews 12.

3.6.1 Uji statistika deskriptif

Statistika deskriptif adalah salah satu uji statistik yang digunakan dalam analisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sebelumnya sudah dikumpulkan, tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara general (Sugiyono, 2013:206). Dalam penelitian ini, statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data *CSR Index disclosure*, *Kepemilikan Manajerial* dan *Dividend payout Ratio* dengan mmenentukan :

- 1) Nilai maksimum dan minimum

Nilai maksimum dapat digunakan untuk menentukan nilai tertinggi dari keseluruhan data yang dianalisis, sedangkan nilai minimum digunakan untuk mementukan nilai terkecil dari keseluruhan data yang dianalisis. Nilai maksimum dan minimum digunakan oleh peneliti untuk mengetahui nilai terbesar dan terkecil dari variabel pengungkapan CSR, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen.

- 2) Rata rata hitung (Mean)

Rata – rata atau yang sering disebut dengan mean adalah rasio total pengamatan dengan banyaknya pengamatan. Rumus dari rata – rata hitung (Mean) adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

(Sudjana, 2005:113)

Keterangan :

 \bar{X} = Rata – rata (mean) $\sum xi$ = Jumlah dari semua harga x n = banyaknya data

3) Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan ukuran penyebaran data dengan menggunakan satuan yang sama dengan ukuran datanya. berikut adalah rumus dari standar deviasi:

$$s = \frac{\sqrt{\sum (xi - \bar{x})^2}}{n}$$

(Sudjana, 2005:159)

Keterangan :

 s = simpangan baku \bar{x} = rata – rata xi = nilai kuantitatif sample n = banyaknya data**3.6.2 Uji asumsi klasik**

Uji Asumsi klasik digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi. Model regresi yang baik, mampu memberikan estimasi yang handal sesuai dengan kaidah *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* (Ismanto & Pebruary, 2021 :58). Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas,

multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas saja yang diperlukan (Basuki,2021:297)

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018 :107). Terdapat dua acara untuk menguji multikolinearitas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi antarvariabel atau menghitung *variable Inflation Factor* (Ismanto & Pebruary, 2021:127). Variabel – variabel bebas dalam model dinilai tidak saling berkolerasi jika nilai matriks korelasi antara variabel kurang dari 0,9 (Ismanto & Pebruary, 2021:129)

2. Uji Heteroskedastisitas

Model regersi yang baik adalah adalah yang homokedastistias, artinya *variance* dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap (Ghozali, 2018:137). Terdapat beberapa metode uji hetereskedastisitas yang dapat digunakan di aplikasi pengolahan data eviews, diantaranya adalah : uji Breusch – Pagan-Godfrey, uji Harvey, uji Glejser, Uji ARCH, uji White dan lain – lain. Metode uji heteroskedastisitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji Glejser. Keputusan terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari setiap variabel bebas. Apabila nilai probabilitas dari setiap variabel bebas lebih besar dari tingkat signifikansinya 0,05 (5%) maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya (Ismanto & Pebruary, 2021:123)

3.6.3 Analisis regresi data panel

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data

silang (*cross section*) (Basuki & Prawoto, 2016:275). Analisis regresi data panel merupakan analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Widarjono (2009) dalam (Basuki & Prawoto, 2016) menyatakan bahwa terdapat beberapa kelebihan saat kita menggunakan data panel, diantaranya adalah :

1. Menghasilkan Degree of Freedom (derajat kebebasan) yang lebih besar dikarenakan data panel merupakan gabungan dari data time series dan cross section
2. Penggabungan data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu pengungkapan CSR dan kepemilikan manajerial, serta satu variabel terikat yaitu kebijakan dividen, oleh karena itu model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagaia berikut :

$$DPR = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan :

DPR = kebijakan pembayaran dividen yang diukur dengan dividen payout ratio

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X1 = Pengungkapan CSR

X2 = Kepemilikan Manajerial

i = Perusahaan

t = waktu

e = error term

3.6.3.1 Model estimasi regresi data panel

Basuki & Prawoto (2016:266-267) menyatakan terdapat tiga model dalam regresi data panel diantaranya adalah :

1. *Common Effect Model*

Common effect model tidak memperhatikan dimensi waktu maupun dimensi individu, sehingga asumsinya perilaku untuk data perusahaan dalam berbagai kurun waktu adalah sama. Metode ini menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan pengaruh dari unit waktu pada data panel. Estimasi dalam fixed effect model menggunakan Teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini biasa disebut dengan Teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dikarenakan menambahkan variabel dummy kedalam modelnya. LSDV hanya dapat digunakan ketika persamaan regresi memiliki objek cross section yang sedikit, apabila objek cross sectionnya banyak maka akan mengurangi *degree of freedom* sehingga efisiensi parameter yang diduga akan berkurang.

3. *Random Effect Model*

Masalah berkurangnya *degree of freedom* dalam *fixed effect model* dapat diatasi dengan menggunakan *random effect model*, model ini akan mengestimasi data panel yang variabel gangguannya mungkin saling berhubungan antra waktu dan individu. *Random effect model* memiliki keuntungan yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas dengan menggunakan metode generalized Least Square (GLS). Menurut (Kurniawan et al.,2015) GLS merupakan salah satu bentuk estimasi least square yang dapat mengatasi sifat heteroskedastisitas dan memiliki kemampuan untuk mempertahankan efisiensi estimatornya tanpa harus kehilangan *unbiased* dan konsistensinya

3.6.3.2 Metode pemilihan model regresi data panel

Agar dapat memilih model yang tepat yang nantinya akan digunakan dalam data panel, maka perlu dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut :

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model yang paling tepat diantara *Fixed Effect* atau *Common Effect* dalam mengestimasi data panel, hipotesis dalam uji chow dapat dijelaskan sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria dalam mengambil keputusan *Uji Chow* adalah sebagai berikut :

- a. Jika *cross-section F* $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika *cross-section F* $< 0,05$ maka H_0 ditolak

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model terbaik diantara *Fixed Effect* dan *Random Effect Model*. Hipotesis dalam uji hausman dapat dijelaskan sebagai berikut :

H_0 : *Random effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria dalam mengambil keputusan uji hausman adalah sebagai berikut :

- a. Jika *Prob. Cross-section Random* $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika *Prob. Cross-section random* $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model terbaik diantara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* dapat dijelaskan sebagai berikut :

H_0 : *Common effect model*

H_1 : *Random Effect model*

Kriteria dalam mengambil keputusan uji hausman adalah sebagai berikut

- a. Jika *P value Cross-Section* $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika *P value Cross-Section* $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Juliandi & Manurung, (2014:8) hipotesis merupakan dugaan sementara dari peneliti terhadap hal yang ditanyakan dalam rumusan masalah, sedangkan uji hipotesis adalah prosedur untuk membuktikan kebenaran sifat dari populasi berdasarkan sampel, oleh karena itu dalam kegiatan penelitian perlu dibuat hipotesis penelitian yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja (H_1). Berikut adalah hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini:

Kepemilikan Manajerial

H_0 : $\beta_1 \leq 0$, Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

H_1 : $\beta_1 > 0$, Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

H_0 : $\beta_2 \leq 0$, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

H_1 : $\beta_2 > 0$, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

3.6.4.1 Uji koefisien determinasi R

Uji koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Penggunaan Koefisien Determinasi (R^2) memiliki kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model (Ghozali, 2018:97). Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat dengan tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengatasi masalah bias tersebut, digunakanlah nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila variabel independen ditambahkan kedalam model. Jika dalam uji empiris, didapatkan nilai Adjusted R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol.